

1. Latar Belakang

Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Sistem informasi juga diperlukan dalam penjualan tiket dan bagasi untuk memperlancar pembayaran atau pemesanan tiket dan bagasi kepada konsumen. Prosedur penjualan melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar pelaksanaan penjualan dapat diawasi dengan baik. Salah satu penyebab terjadinya kekacauan-kekacauan dalam prosedur penjualan adalah lemahnya pengendalian intern pada sistem dan prosedur yang mengatur suatu transaksi, untuk mengatasi masalah tersebut, maka setiap perusahaan perlu menyusun suatu sistem dan prosedur yang dapat menciptakan pengendalian intern yang baik dalam mengatur pelaksanaan transaksi perusahaan.

Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penerbangan, sistem informasi yang efektif merupakan suatu keharusan dan tidak lepas dari persoalan penjualan tiket dan bagasi, karena sebagian besar modal perusahaan terikat pada penjualan perusahaan tersebut. Dengan adanya sistem informasi yang efektif, maka

kekacauan-kekacauan yang umum terjadi dalam bidang penjualan seperti jadwal penerbangan yang tidak dapat dipastikan, pemborosan dan terjadinya kekurangan atau kehilangan bagasi yang terjadi selama proses penerbangan dapat dihindari dan diatasi.

Sampai saat ini pengertian pengendalian intern telah dikemukakan oleh banyak pihak. Dalam arti sempit, pengendalian intern didefinisikan sebagai pengecekan untuk memeriksa kecermatan penjualan. Sedangkan dalam arti luas, pengendalian intern adalah semua alat-alat yang digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk melakukan pengawasan. Sistem informasi penjualan memfokuskan pada aspek-aspek seperti: pemesanan, penyimpanan, dan ketersediaan tiket dan bagasi sebagai sarana penjualan; penjadwalan penerbangan dan pembayaran, persediaan bagasi dan tempat duduk. Dengan kata lain, sistem informasi penjualan bertujuan mendukung penuh fungsi penjualan tiket dan bagasi yang terdiri atas aktivitas yang berkaitan perencanaan dan pengendalian penjualan tiket dan bagasi atau jasa.

Untuk mencapai tujuan perusahaan manajemen bertanggung jawab terhadap aspek penjualan tiket dan bagasi dalam perusahaan yang dikelola dan harus secara terus-menerus mengawasi sistem pengendalian intern yang sudah ditetapkan, PT Kalstar Aviation merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penerbangan yang baru berkembang dengan produk penjualan tiket pesawat dan bagasi. Aktivitas perencanaan dan penjualan tiket dan bagasi yang semakin kompleks. Untuk dapat melakukan aktivitas perencanaan ataupun penjualan tiket dan bagasi sebagai penghasil informasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi sistem informasi penjualan tiket dan bagasi sebagai penyedia informasi perencanaan dan pengendalian penjualan produk tersebut.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang di bahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem informasi penjualan tiket dan bagasi yang di terapkan PT. Kalstar Aviation?
2. Bagaimanakah evaluasi sistem informasi penjualan tiket dan bagasi sebagai penyedia informasi untuk perencanaan dan pengendalian penjualan tiket dan bagasi pada PT. Kalstar Aviation?

3. Jenis Penelitian

4. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Herdiansyah (2010:9). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.
5. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010:10) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.
6. Penulis bertujuan untuk menggambarkan analisa berdasarkan bukti-bukti yang ada dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan bukti-bukti yang ada dengan membandingkan dengan teori yang ada.

4. Pembahasan

Sistem penjualan tiket dan bagasi pada PT. Kalstar Aviation dirasa cukup efektif dan efisien yang memudahkan pegawai dan pelanggan saling interaksi atau melakukan jual beli. Seperti contoh pada penjualan online lewat *website*, PT. Kalstar Aviation menyediakan *link* untuk mempermudah pelanggan memesan tiket dan melakukan pembayaran melalui transfer atau tunai ke bagian tiketing, sehingga dapat segera di proses dan pelanggan cepat dalam mendapatkan tiket.

Ada pun sistem penjualan PT. Kalstar melalui agen yang dengan sistem pembayaran dimuka agar memudahkan para agen memesan tiket untuk pelanggan dan sesegara mungkin mendapat tiket, pada dasarnya kedua sistem ini mempermudah pelanggan dan juga perusahaan agar cepat memproses dan membukukan penjualan yang ada di PT. Kalstar Aviation sesuai literatur, dengan demikian penulis telah menemukan beberapa kesamaan sistem dengan tinjauan pustaka.